

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal dan Resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI 2019-2021

Oleh:

Miftakhul Jannah

Duwi Rahayu

Prodi Akuntansi

Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

Beberapa peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir penularan pandemi Covid 19, membuat perekonomian di Indonesia pada kondisi tidak stabil. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, perekonomian Indonesia pada triwulan II 2020 menyusut sebesar 5,32% dan penurunan terdalam terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan yang menyumbang 3,57% PDB.

Adanya peristiwa tak terduga membuat investor dihadapkan kepada fakta ketidakpastian ekonomi makro yang mengganggu harapan dan keyakinan mereka [6]. Untuk mengkondisikan keadaan yang terjadi investor mengacu pada laporan keuangan perusahaan, yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya dan kinerja keuangan mereka.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada manajemen dalam memilih metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kebebasan memilih metode yang digunakan mempengaruhi sikap manajemen dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangannya yaitu optimis maupun konservatif [11][12]

Lanjutan

Ketidakpastian karena pandemi menuntut perusahaan melaporkan keuangannya dengan mencerminkan ketidakpastian tersebut. Informasi keuangan yang disusun secara konservatif oleh perusahaan cenderung memikat investor untuk mengendalikan daya saing dan kemampuan perusahaan bertahan di masa pandemi. Tingkat konservatisme yang tinggi membuat perusahaan memiliki reputasi kualitas dan kapabilitas yang kuat, serta dapat membangkitkan kepercayaan investor yang berpandangan bahwa kelangsungan usaha membaik dari waktu ke waktu[3]. Pada prinsip konservatisme perusahaan akan lebih mendahulukan pencatatan kewajiban atau pengeluaran dibandingkan pengakuan pendapatan [15][16].

konservatisme dapat dijelaskan oleh proyek teori akuntansi positif. Teori tersebut mengulas bagaimana perusahaan mampu memaksimalkan prospek kelangsungan hidup perusahaan dan kepentingan privat secara efektif dan efisien. Dengan meningkatkan sikap konservatisme akibat adanya perlakuan eksternal seperti kondisi makroekonomi yang mengalami goncangan di masa tertentu [17][3][18][14]. Teori akuntansi positif dapat dijelaskan melalui plan bonus hypothesis, debt covenant hypothesis, dan political cost hypothesis [19].

Rumusan masalah

- Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- Apakah *Debt Covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

Metode penelitian

Jenis penelitian

- Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif

Populasi dan sampel

- Populasi: perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
- Sampel : 34 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan

Teknik pengumpulan data

- Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang didapatkan dari website BEI (Bursa Efek Indonesia)

Metode Analisis data

- Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.
- Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda
- Setelahnnya dilakukan uji parsial

Hasil

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28212255
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.032
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

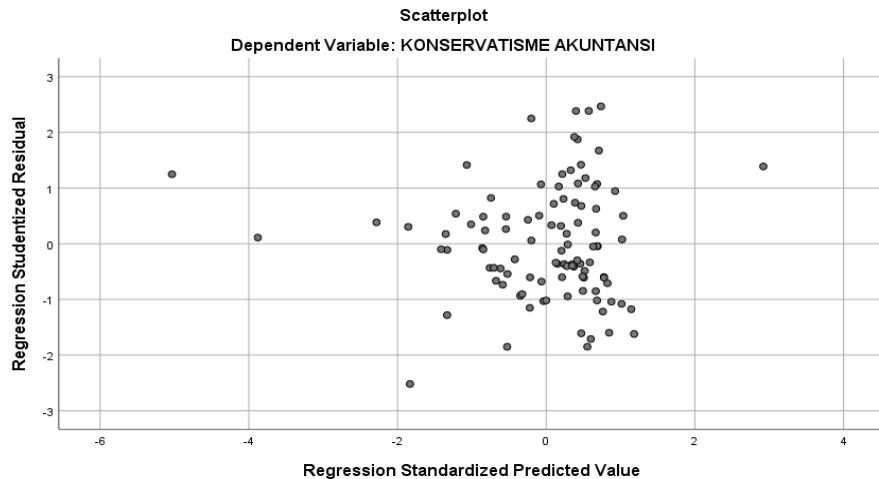
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GROWTH OPPORTUNITY	.963	1.039
	DEBT COVENANT	.500	2.000
	INTENSITAS MODAL	.961	1.041
	RISIKO LITIGASI	.495	2.021

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) yang lebih kecil dari 10. Dimana nilai terendah 1,039 dan tertinggi 2,021 yang lebih kecil dari 10 (< 10), artinya tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan antara variable yang ada dalam model penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak memiliki pola yang jelas, serta titik titik yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas,

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.281	.28788	1.047

a. Predictors: (Constant), RESIKO LITIGASI, GROWTH OPPORTUNITY, INTENSITAS MODAL, DEBT COVENANT

b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

apabila nilai durbin watson dibawah -2 maka terindikasi autokorelasi positif. apabila nilai durbin watson diatas +2 maka terindikasi autokorelasi negatif. Apabila nilai DW terletak antara -2 samapi +2 maka tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel 4, nilai durbin watson sebesar 1,047, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.602	4	.900	10.864	.000 ^b
	Residual	8.039	97	.083		
	Total	11.640	101			

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), RESIKO LITIGASI, GROWTH OPPORTUNITY, INTENSITAS MODAL, DEBT COVENANT

Nilai Fhitung $10.864 > F_{tabel} 2,466$, dan nilai signifikan $0,000$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *debt covenant*, *growth opportunity*, intensitas modal dan risiko litigasi terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.281	.28788

a. Predictors: (Constant), RISIKO LITIGASI, GROWTH OPPORTUNITY, INTENSITAS MODAL, DEBT COVENANT

b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0.309 nilai tersebut memiliki makna bahwa seluruh variable bebas secara simultan mempengaruhi variable konservatisme akuntansi sebesar $30,9\%$, sisanya $69,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain

Hasil

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.616	.186		3.317	.001		
	GROWTH OPPORTUNITY	-.012	.004	-.253	-2.946	.004	.963	1.039
	DEBT COVENANT	-.042	.117	-.043	-.361	.719	.500	2.000
	INTENSITAS MODAL	.420	.124	.293	3.400	.001	.961	1.041
	RISIKO LITIGASI	-.018	.006	-.338	-2.822	.006	.495	2.021

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Persamaan regresi linear berganda penelitian ini yaitu :

$$\text{Konservatisme akuntansi} = 0.616 - 0.012X_1 - 0.042X_2 + 0.420X_3 - 0,018X_4 + e$$

Hasil

Uji statistik T

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.317	.001		
	GROWTH OPPORTUNITY	-2.946	.004	.963	1.039
	DEBT COVENANT	-.361	.719	.500	2.000
	INTENSITAS MODAL	3.400	.001	.961	1.041
	RISIKO LITIGASI	-2.822	.006	.495	2.021

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

- Growth opportunity = nilai sig 0.004 < 0.05, sehingga H1 Diterima.
- Debt covenant = nilai sig 0,719 > 0.05, sehingga H2 Ditolak.
- Intensitas modal = nilai sig 0,001 < 0,05, sehingga H3 Diterima.
- Resiko litigasi = nilai sig 0.006 < 0,05, sehingga H4 Diterima

Pembahasan

- **H1 (Growth opportunity) = nilai sig 0.004 < 0.05, sehingga H1 Diterima.**
- **H2 (Debt covenant) = nilai sig 0,719 > 0.05, sehingga H2 Ditolak.**
- **H3 (Intensitas modal) = nilai sig 0,001 < 0,05, sehingga H3 Diterima.**
- **H4 (Resiko litigasi) = nilai sig 0.006 < 0,05, sehingga H4 Diterima**

Temuan penting penelitian

- Growth Opportunity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
- Debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
- Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
- Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

Manfaat Penelitian

- Diharapkan penelitian dapat menambah informasi bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi dan pemberian pinjaman pada masa yang akan datang.
- Diharapkan bisa memberikan evaluasi serta pengembangan terhadap perusahaan dalam melaporkan kinerja laporan keuangannya secara konservatif, sebagai bahan pertimbangan menarik kepercayaan investor

Referensi

- X. Cui, T. Ma, X. Xie, and J. W. Goodell, “Uncertainty of uncertainty and accounting conservatism,” *Financ. Res. Lett.*, vol. 52, 2023, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1544612322007012>
- A. A. Nugroho, “KONSERVATISMA AKUNTANSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19,” vol. 19, 2021
- M. Rivandi and S. Ariska, “Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Benefita*, vol. 1, no. 1, p. 104, 2019, doi: 10.22216/jbe.v1i1.3850.
- D. Kristina and G. A. Yuniarta, “Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 12, no. 2, p. 460, 2021, doi: 10.23887/jap.v12i2.36433.
- E. Permana, “Pengaruh risiko litigasi, leverage , financial distress dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi di bursa efek indonesia,” *Akuntansi, Progr. Stud. Ilmu, Fak. Dan, Sos. Batam, Univ. Puter.*, 2020.
- O. Angela and S. Salim, “Angela dan Salim: Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan... penghindaran pajak Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI,” vol. 2, no. 2020, pp. 1510–1519, 2020.
- F. N. Zadeh and D. Askarany, “Accounting Conservatism and Earnings Quality,” *Risk Financ. Manag.*, 2022.
- F. Hardiyanti, Z. Azmi, and M. Ahyaruddin, “THE EFFECT OF DEBT COVENANT, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES AND FINANCIAL DISTRESS ON ACCOUNTING CONSERVATISM (Study on Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period (2017- 2019),” *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 6, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- N. Wicandy and K. Khairunnisa, “Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.*, vol. 5, no. 3, pp. 64–73, 2020, doi: 10.29407/jae.v5i3.14171.
- M. Rumapea, D. P. Feby, and F. Panjaitan, “KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI,” *J. Akunt. Dan Keuang. Methodist*, vol. 3, pp. 39–53, 2019.

